

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pernyataan diatas menyatakan bahwasanya tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yakni manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang tetap serta mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Pendidikan perlu mendukung bukan hanya mengembangkan kemampuan intelektualnya, tetapi juga kemampuan mengatasi masalah yang ditemuinya dalam interaksinya dengan lingkungan.

Sesuai dengan isi pernyataan diatas, maka peserta didik merupakan objek utama dalam kegiatan proses belajar mengajar, dimana kepada peserta didik itulah semua yang berhubungan dengan aktivitas pendidikan ditunjukkan. Berkenaan dengan aktivitas pendidikan, maka minat peserta didik khususnya dalam belajar merupakan suatu hal yang penting untuk diperhatikan guna mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Misalnya dalam kelompok belajar yang didalamnya peserta didik dituntut untuk aktif dalam memberikan pendapat guna mendapatkan hasil pembelajaran yang baik.

Salah satu tugas utama guru adalah mengajar peserta didik sesuai dengan keadaan dan kemampuan, minat serta tingkat belajarnya sehingga peserta didik mampu menyerap isi pelajaran secara efektif, efisien dan optimal.

Sedangkan minat dalam belajar diartikan sebagai aktifitas belajar yang berlangsung karena didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, tanggung jawab sendiri dari belajar. Minat adalah suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dengan lingkungannya. Peserta didik yang memiliki minat belajar baik dapat dilihat dari indikator yang disampaikan oleh Djamarah, yaitu : Rasa suka atau senang, Ketertarikan, Memberikan perhatian, Kesadaran untuk belajar, Berpartisipasi dalam aktivitas belajar.

Allah SWT berfirman dalam surah An-Najm ayat 39:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT telah menjanjikan hasil yang sesuai dari apa yang umat-Nya lakukan. Dengan demikian maka hendaknya kita

dapat menumbuhkan minat belajar yang mendorong sesuatu usaha sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Dapat disimpulkan bahwa segala amal perbuatan yang kita perbuat tergantung pada niatnya, termasuk dalam mencari ilmu dasar dan keinginan kuat dari diri peserta didik.

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang dimaksudkan untuk membantu mengatasi masalah secara bersama-sama atau membantu individu yang tengah menghadapi masalah dengan menempatkannya di dalam situasi kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas hal-hal yang bermanfaat untuk pengembangan atau pemecahan masalah individu yang ikut dalam layanan tersebut.

Hasil yang dapat diperoleh dari kegiatan bimbingan kelompok adalah konseli lebih mampu memahami diri dan lingkungannya, dan dapat mengembangkan diri secara optimal. Untuk menumbuhkan ketertarikan dalam belajar. Dengan bimbingan kelompok ini diharapkan peserta didik dapat saling bertukar pikiran dan mengemukakan pendapat yang dimilikinya.

Melihat perkembangan zaman sekarang yang serba teknologi membuat semua peserta didik disekolah memiliki benda teknologi yang bernama *gawai/handphone* yang digunakan untuk berkomunikasi keteman-temannya baik membahas perihal sekolah maupun perihal permainan game online. Sehingga dalam keseharian peserta didik, *gawai* tak pernah terlepas apalagi dimasa pandemi covid-19 dulunya yang seluruh pembelajaran tatap muka di ganti menjadi pembelajaran daring.

Pembelajaran daring membuat peserta didik terkadang meremehkan suatu pembelajaran, yang mana bila sekolah tersebut tidak menerapkan pembelajaran daring melalui via zoom atau video conference lainnya. Jika hanya menggunakan sebuah website peserta didik akan masuk ke halaman tersebut cuma untuk presensi tidak untuk memahami materi ajar yang diberikan. Dari itulah minat belajar peserta didik menjadi menurun.

Seperti peserta didik yang ingin penulis teliti ini, mereka adalah peserta didik kelas VIII yang mengalami penurunan minat belajar ketika pembelajaran sekolah kembali normal menjadi tatap muka. Yang mana siswa tersebut tidak bersemangat ketika jam pelajaran dimulai serta sering tertidur dan mengobrol bersama teman sebangku bahkan ada yang sering tidak masuk sekolah dengan alasan terlambat bangun pagi akibat malamnya bermain gawai atau *handphone*. Dengan wawancara penulis kepada guru bimbingan konseling di sekolah tersebut, guru BK membenarkan akan hal tersebut. Yang mana minat belajar peserta didik menjadi menurun, terlihat seperti yang biasanya aktif beraktivitas dikelas sekarang menjadi malas.

Adanya permasalahan minat belajar tersebut terhadap siswa, peran guru bimbingan konseling sangat diperlukan untuk memberikan layanan bimbingan, salah satunya bimbingan kelompok. Dan itu menjadi tantangan tersendiri bagi guru bimbingan konseling untuk meningkatkan kembali minat belajar siswa-siswanya di sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis membuat penelitian dengan judul “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII MTsN Barito Selatan”.

B. Definisi Istilah

Untuk lebih jelas dan menghindari kesalahpahaman serta kekeliruan mengenai judul penelitian, maka penulis memberikan penjelasan dan penegasan beberapa istilah dalam lingkup pembahasan sebagai berikut :

1. Penerapan

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.¹

Penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tahapan-tahapan yang dilakukan oleh guru BK untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2. Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok sebagai kegiatan pemberian informasi dalam suasana kelompok dan adanya penyusunan rencana untuk pengambilan keputusan yang tepat dengan adanya dinamika kelompok sebagai wahana untuk pencapaian tujuan kegiatan bimbingan konseling.²

Bimbingan kelompok yang dimaksud dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan yang dilaksanakan secara berkelompok untuk mencapai tujuan bersama.

¹ Renny Restiyani, “Penerapan Akad Murabahah Pada Bank Muamalat Indonesia TBK”, *Skripsi*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta, 2021.

² Zawani Yasmin, ”Pelaksanaan Bimbingan Kelompok”, *Skripsi* (November 2022, 08:10)

3. Minat Belajar

Minat belajar adalah suatu hal yang dilakukan atas keinginan dari dalam dan dari luar diri personal karena merasa senang terhadap hal yang akan di lakukan.³

Minat belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rasa keinginan dan ketertarikan dari dalam diri maupun dari luar diri siswa untuk melakukan pembelajaran.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka fokus penelitian dalam penelitian ini ada dua, yaitu :

1. Gambaran penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII MTsN Barito Selatan.
2. Kendala dalam penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII MTsN Barito Selatan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan gambaran penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII MTsN Barito Selatan.
2. Mengidentifikasi kendala yang terjadi dalam pemberian layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII MTsN Barito Selatan.

³ Ahmad Wildanum, "Upaya Guru dalam meingkatkan minat belajar siswa kelas VIII YPI SMP Sunan Ampel Bangsal Mojokerto", *Skripsi*, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019

E. Signifikasi Penelitian

Signifikasi penelitian ini meliputi dua manfaat yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumber informasi untuk menjawab permasalahan dalam meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk bahan referensi para calon guru yang akan berorientasi di sekolah. Dan Peneliti juga berharap ini dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk saling bekerjasama untuk meningkatkan minat belajar maupun digunakan untuk membantu menyelesaikan permasalahan siswa.

b. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kinerja guru serta kualitas dalam hal memberikan pembelajaran.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Antasari

Untuk menambah khazanah kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan UIN Antasari Banjarmasin, dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian berikutnya.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini, maka peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Penelitian dengan judul “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Topik Tugas Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMPN 1 Sumber Jaya Lampung Barat Tahun Ajaran 2018/2019” yang dilakukan oleh Fitriana mahasiwa jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah penelitian *quasi eksperimen* dengan desain *Non-Euivalent Control Group Design*. Dengan hasil penelitian terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII SMPN 1 Sumber Jaya Lambar Tahun Pelajaran 2018/2019.⁴
2. Penelitian dengan judul “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar di SMP Asuhan Jaya Medan Tahun Pelajaran 2017-2018” yang dilakukan oleh Muhammad Indrawan mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Dengan hasil penelitian penerapan layanan

⁴ Fitriana, “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Topik Tugas Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMPN 1 Sumber Jaya Lampung Barat”, *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, 2018

bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar sudah diterapkan seiring pembiasaan siswa dalam proses belajar di kelas.⁵

3. Penelitian dengan judul “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Kelas X IPS MAN Binjai Tahun Pembelajaran 2018-2019” yang dilakukan oleh Arfah Nur Haziah mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara singkat, observasi, dan angket. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis deskriptif persentase dan kualitatif. Dengan hasil menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.⁶

Dari ketiga penelitian tersebut dapat diketahui beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan ini, Adapun perbedaannya yaitu dari fokus penelitian yang akan diangkat dan juga lokasi penelitian yang dipilih. Yang mana lokasi penelitian pada kali ini akan dilaksanakan di MTsN Barito Selatan.

G. Sistematikan Penulisan

Dalam menyusun skripsi ini peneliti membagi menjadi lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

⁵ Muhammad Indrawan, “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Di SMP Asuhan Jaya Medan”, *Skripsi*, 2017

⁶ Arfah Nur Haziah, “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Kelas X IPS MAN Binjai”, *Skripsi*, UIN Sumatera Utara, 2018

Bab I, memuat pendahuluan yang meliputi : Latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

Bab II, memuat kajian teori dan kerangka pikir yang meliputi : Pengertian bimbingan, pengertian konseling, pengertian bimbingan dan konseling, bimbingan dan konseling di sekolah, pengertian bimbingan kelompok, tujuan bimbingan kelompok, komponen bimbingan kelompok, asas-asas bimbingan kelompok, tahap-tahap bimbingan kelompok, pengertian minat belajar, ciri-ciri minat belajar, indikator minat belajar, dan faktor yang mempengaruhi minat belajar.

Bab III, memuat metode penelitian yang meliputi : Jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel/partisipan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, teknik validitas dan keabsahan data.

Bab IV, memuat hasil penelitian yang meliputi : gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V, memuat penutup yang meliputi : simpulan dan saran.